
Pengaruh *Financial Pressure, Stability* dan Target terhadap *Financial Statement Fraud*

Indra Lukmana Putra
Politeknik Negeri Malang
Indra.lukmana@polinema.ac.id

DOI: 10.32815/ristansi.v3i2.1350

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	23 September, 2022
Tanggal Revisi	23 Desember, 2022
Tanggal diterima	27 Desember, 2022

Keywords:

*Financial,
Agency Theory,
Financial
Pressure,
Stability
Financial target,
Financial
Statement Fraud*

Abstract:

This study focusing determine the effect of financial pressure, stability, and financial targets on financial statement fraud with agency theory. The population selected in this research were infrastructure, utilities and transportation companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period so that after purposive sampling, 138 observers from 46 business entities were obtained. Purposive sampling was adopted as the sampling technique and a quantitative research approach was used as the main research method. Secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) is used as the main source of information. Testing the research hypothesis places Multiple Linear Regression Analysis as a testing tool with the results showing that financial stability as an independent variable has an important impact on financial statement fraud, which indicates that pressure on the industry might increase fraudulent behavior while the other two variables are stability and financial targets does not affect acts of fraud in the preparation of financial statements.

Kata Kunci:

*Financial,
Teori Keagenan,
Financial
pressure,
Stability,
Financial Target,
Financial
Statement Fraud*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial pressure, stability, dan financial target* terhadap *financial statement fraud* yang berkaitan dengan teori agensi. Populasi yang dipilih dalam riset ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sehingga mendapat 78 perusahaan setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh 138 observer dari 46 entitas usaha. *Purposive sampling* diadopsi sebagai teknik pengambilan sampel dan pendekatan penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode utama riset. Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai sumber informasi utama. Pengujian hipotesis riset ini menempatkan Analisis Regresi Linear Berganda sebagai alat pengujian dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan sebagai variabel independen memiliki

dampak penting pada kecurangan laporan keuangan, yang menandakan bahwa tekanan pada industri mungkin meningkatkan perilaku kecurangan sedangkan dua variabel lain yaitu berupa kestabilan dan target keuangan tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan pada penyusunan laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Teori keagenan merupakan korelasi agensi dimana terdapat satu pihak (*principal*) yang menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu tindakan jasa dan menguasai wewenang dalam menyusun kebijakan untuk pihak penyewa tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2012). Teori keagenan (*agency theory*) dideskripsikan selaku korelasi yang berdasarkan kontrak kerja yang dibangun oleh pemegang saham sebagai *principal* dan pihak manajemen sebagai *agent* (Romadona, 2016). Pihak manajemen selaku operasional industri bertujuan mencerna sumber energi industri secara efisien serta efektif. Disisi lain pula membagikan informasi kepada para pemegang saham serta investor tentang kondisi sebuah entitas usaha yang disajikan lewat *financial statement* atau pelaporan keuangan.

Laporan keuangan (*financial statement*) disusun untuk memberikan gambaran terkait kondisi laba keuangan, hasil kerja, dan sirkulasi kas industri kepada pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil langkah manajerial, investasi, dan kebijakan ekonomi, serta merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen terkait pemakaian sumber energi yang telah dipercayakan (Jalinan Akuntan Indonesia, 2018).

Pada tahun 2018, tersebar kabar terkait pelaporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. yang ditengarai bermasalah. PT Garuda Indonesia melaporkan nominal laba bersih (*net profit*) senilai Rp11,33 miliar atau mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun 2017 yang mengalami kerugian mencapai tiga triliun rupiah. Hasil pemeriksaan dan audit laporan keuangan tersebut oleh auditor menunjukkan adanya indikasi ketidaksesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PT Garuda Indonesia menjalin kontrak kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada PT Garuda Indonesia yang selanjutnya akan dilunasi dengan kebijakan kerja sebagai bentuk kompensasi. Utang yang dimiliki oleh PT Mahata berkaitan dengan jasa instalasi jaringan wifi yang belum ditunaikan. Pihak PT Garuda Indonesia tidak

melakukan pencatatan transaksi sebagai bentuk penunaian kewajiban, sebaliknya mencatat transaksi tersebut sebagai pemasukan yang menambah besaran laba (Hartomo, 2019).

Dalam kasus PT Garuda Indonesia telah mengklaim salah dalam menyajikan laporan keuangan atas pendapatan yang telah dicapai oleh PT Mahata Aero Teknologi dalam pencatatan akuntansi masuk dalam akun piutang namun telah diklai sebagai akun pendapatan perusahaan pada tahun 2018. Kasus yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut berada pada tiga sektor yang berbeda yaitu, sektor perusahaan manufaktur properti perumahan, dan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi. Dari kasus tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan objek penelitian mengambilsalah satu sektor yaitu sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.

Berdasarkan penjelasan. diatas, dalam melakukan *fraudulent financial reporting* didasari oleh beberapa faktor seperti adanya tekanan untuk memanipulasi karena keinginan dari dalam diri yang disebabkan kebutuhan serta menjadi sebuah upaya untuk mempertahankan perusahaan ditengah keadaan yang memburuk, selain itu juga adanya kesempatan untuk melakukan *fraud* seperti mencari investor dalam hal permodalan serta faktor rasionalisasi terkait penggunaan sistem akrual dalam akuntansi yang dapat mengakui pendapatan diawal, serta kerjasama yang dilakukan untuk mempermudah melakukan kecurangan dalam upaya mempertahankan stabilitas keuangan dalam sebuah entitas usaha merupakan Urgensi yang sangat mendasar dilakukan penelitian juga tanggung jawab peneliti sebagai akademisi agar terhindar dalam kasus diatas tidak terulang kembali serta pembelajaran bagi praktisi sebagai tindakan representatif pencegahan.

Teori keagenan dilandasi oleh anggapan bahwa informasi merupakan benda komoditi yang transaksional yaitu menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang berlaku dalam hubungan tersebut (Wulandari, 2013). Teori keagenan mengasumsikan terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara manajemen selaku pengelola dengan pemegang saham. Manajemen berperan untuk memperoleh imbalan, bonus, ataupun insentif dalam capaian kinerja yang efisien serta efektif, sebaliknya pemegang saham mengharapkan imbalan yang merupakan hasil pengorbanan dari proses investasi. Hal ini yang melatarbelakangi pihak manajemen perlu dibebani sasaran keuangan yang diperuntukan untuk memenuhi harapan besar

pemegang saham. Sasaran keuangan yang dimaksud dapat berbentuk pencapaian laba yang wajib dicapai oleh pihak manajemen (Tessa dan Harto, 2016).

Pihak manajemen mempunyai informasi sekaligus mengenali secara mendalam suatu keadaan baik secara operasional, area kerja, dan industri secara totalitas. Permasalahan yang sering timbul merupakan bentuk ketidakseimbangan atau biasa dikenal dengan asimetri informasi. Penerbitan laporan keuangan merupakan bentuk solusi yang diharapkan dapat meminimalkan permasalahan tersebut (Romadona, 2016).

Dalam keadaan tersebut, timbul sebuah tekanan situasional akibat adanya sasaran keuangan yang wajib dipenuhi oleh pihak manajerial. Tekanan situasional ini mendorong munculnya kesempatan kecurangan yang dipicu oleh lemahnya pengawasan pihak internal organisasi, didukung rendahnya kontrol, dan penyalahgunaan kewenangan. Adanya wewenang yang diperoleh dari suatu posisi strategis memberi kesempatan lebih luas untuk melakukan tindakan penyelewengan. Rasionalisasi ataupun pembenaran untuk para pelaku kecurangan untuk menyembunyikan tindakannya yang tidak jujur. Rasionalisasi merupakan faktor yang berkaitan erat dengan pergantian direksi pada suatu industri (Laksana, 2016). Bertujuan untuk menampilkan indeks capaian kerja yang sesuai dengan harapan *owner*; pihak manajemen terdorong untuk ikut serta lebih jauh dalam manipulasi laporan keuangan. Serangkaian tekanan dan pengaruh yang diterima oleh manajemen, umumnya berakibat pada munculnya kecenderungan untuk menginisiasi suatu tindak kecurangan (Setiawati dan Baningrum, 2018).

Tuntutan yang ditujukan kepada pihak manajerial untuk mencapai nilai *profit* atau mengurangi kerugian akan mendesak para pengurus sebuah entitas usaha melakukan kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Adanya tekanan memiliki dampak dalam penetapan *financial pressure*, *stability*, dan *financial target* yang dapat mendorong terbentuknya perilaku kecurangan pada para pelaporan keuangan.

Financial pressure diperoleh pihak manajerial sebagai akibat dari kewajiban untuk memperoleh bonus utang dalam bentuk pembiayaan serta nilai ekuitas. Aprilia (2017) mendeskripsikan situasi adanya tekanan dari pihak eksternal berakibat menimbulkan manajemen mencari sebuah solusi ekonomi yaitu melalui pinjaman dari pihak lain, sehingga industri mampu bersaing dan mendukung dalam persaingan yang kompetitif.

Financial stability adalah faktor yang merupakan tuntutan untuk manajemen melindungi kestabilan keuangan dalam sebuah entitas. Beban mengkondisikan *financial stability* dapat menjadi dorongan melaksanakan kecurangan oleh pihak manajemen. Keadaan *financial stability* akan mengalami ancaman sehingga harus tetap dalam kondisi baik secara operasional dan manajerial.

Financial target merupakan sasaran dari suatu pencapaian dalam satu periode yang sudah ditetapkan oleh *owner* kepada pihak manajemen agar dapat mencapai kondisi keuangan tertentu. Pamungkas dalam risetnya (2018) mengemukakan bahwa sasaran nilai keuangan mempengaruhi secara positif dan berbanding lurus dengan signifikansi pada ketidakjujuran pelaporan keuangan, sebaliknya hasil riset yang dilakukan oleh Sari (2016) menyimpulkan bahwa sasaran nilai keuangan tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan.

Setelah melakukan penelitian empiris yang bersumber pada beberapa penelitian terdahulu serta kajian latar belakang, dapat dikatakan bahwa tuntutan serta tekanan kepada pihak manajerial yang tercermin pada capaian keuangan dapat memunculkan kecurangan pada pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memperlihatkan performa industri tetap baik. Sistem pengendalian manajemen serta pengawasan yang tegas mendorong terciptanya pengambilan kebijakan yang baik pada industri serta bebas dari kecurangan. Penelitian ini menitikberatkan pada pada pengujian dampak *financial pressure, stability* dan *financial target* yang berpotensi mendorong munculnya kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*). Sumber data diperoleh dari industri infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan riset kuantitatif selaku pendekatan riset eksplanasi (*explanatory research*). Riset eksplanasi dapat digunakan untuk mengembangkan serta menyempurnakan teori lebih mendalam yaitu kebalikannya melemahkan dan memperbarui teori (Mulyadi, 2013). Menguji korelasi antar variabel terhadap *Sample* dari Populasi yang telah digunakan dalam riset ini merupakan suatu Entitas usaha berjenis Infrastruktur, Utilitas serta Transportasi yang *Listing* di Bursa Efek di Indonesia tahun 2018 hingga 2020 dengan jumlah sebanyak 78 Perusahaan. Penggunaan Teknik

Purposive terhadap sampel adalah sebuah pengilustrasian dengan pertimbangan tertentu (Tiffani, 2015). Pemilihan ilustrasi dicoba dengan memfilter data yang memiliki kesesuaian serta mempunyai keterkaitan dengan riset. Ada pula kriteria selaku berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020	78
2.	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan <i>annual report</i> lengkap dan berturut-rurut selama tahun pengamatan 2018-2020	(22)
3.	Data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia secara lengkap pada publikasi 2018 – 2020	(2)
4	Perusahaan mencatatkan kerugian berturut-rurut selama tahun pengamatan 2018-2020	(8)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat	46

Variabel dependen dalam riset ini merupakan Kecurangan Pelaporan keuangan dengan perhitungan Model perhitungan sebuah *Fraud* atau yang biasa disebut *F-score*, dimana model tersebut telah dipopulerkan oleh (Dechow *et al.*, 2011) dan seperti riset yang dilaksanakan oleh (Siddiq *et al.*, 2019). Model Perhitungan *F-score* merupakan enumerasi dari variabel yang berjumlah dua yaitu kualitas dari nilai akrual dengan performa keuangan sebuah entitas dapat di formulasikan sebagai berikut

F-Score = Accrual Qualities + Financial Performa

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO} + \Delta\text{FIN})}{\text{average total asset}}$$

Keterangan:

WC (*working off capital*) = (*current off assets* – *current off liability*)

NCO (*non current operating accrual*) = (*total assets* – *current assets* – *invest advance*)
– (*total liabilities* – *current off liability* – *long term debt*)

FIN (*financial accrual*) = *total investment* – *total off liability*

ATS (*average total assets*) = Merupakan Kinerja dari keuangan (*financial performance*) yang telah tercermin dari nilai sebuah perubahan piutang, Angka jumlah persediaan, fluktuasi penjualan secara *Cash* dan Fluktuasi pada *earnings before interests and tax* (EBIT) dengan perhitungan sebagai berikut:

The Financial Perform = change on receivables + change in inventory + changing cash sales + changing in earn

Financial target merupakan Nominal laba yang diberikan kepada jajaran manajemen merupakan tolak ukur sebuah kinerja Entitas usaha yang sesuai harapan. Proksi dari *financial target* riset ini diukur melalui ROA atau *Return on Asset* dengan Formula untuk menghitung sebuah nilai *Return on Asset* berikut ini :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

Tekanan eksternal dapat diperoleh dalam jajaran manajerial merupakan imbas dari kepentingan untuk memperoleh sebuah masukan hutang atau peningkatan ekuitas supaya mampu bersaing secara kompetitif, hal tersebut juga pengeluaran tambahan biaya untuk melakukan pengembangan dan proses pembangunan atau permodalan. Penekanan Keuangan pada Variabel bebas dari riset ini menggunakan penilaian tingkat *leverage* dengan formula:

$$LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Jika keadaan keuangan pada posisi stabil akan lebih memotivasi para investor untuk melakukan kegiatan investasi baik jangka panjang maupun pendek. Tingkat pertumbuhan sebuah aset yang dimiliki dapat mencerminkan posisi kestabilan kondisi keuangan, sehingga dapat digunakan untuk menilai sebuah *financial stability* yaitu ACHANGE, dengan formula:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t)}$$

Tabel2

Ringkasan Indikator dan Pengukuran Variabel

No.	Nama Variabel	Kode	Indikator	Pengukuran
1	<i>Financial statement fraud</i>	Y	<i>Fraud score model</i>	Variabel dummy Kode 1, jika nilai F-score > 1 Kode 0, jika nilai F-score < 1
2	<i>Financial target</i>	X ₁	<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$
3	<i>External pressure</i>	X ₂	<i>Leverage</i>	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
4	<i>Financial stability</i>	X ₃	Tingkat pertumbuhan aset	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t)}}$

HASIL PENELITIAN

Hasil dari Analisis statistik dan deskriptif bertujuan untuk memberikan kondisi atau mendeskripsikan informasi sampel dari penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	138	0	1	,06	,235
Financial Target	138	-1,4653	,6594	,004086	,1733585
External Pressure	138	,0858	3,1386	,590198	,4833538
Financial Stability	138	-1,5607	,9861	,023533	,3135653

Penjelasan dari Tabel statistika yang diperuntukan variabel terikat berupa *Financial Statement Fraud* dihitung dengan F-Score memiliki hasil rata-rata senilai 0,06 telah menggambarkan bahwa Sebuah Entitas usaha yang bergerak di segmen Infrastruktur, Utilitas dan alat transportasi periode 2018 hingga 2020 memiliki tingkat yaitu *Financial Statement Fraud* keuangan senilai 6%. dengan pencapaian standar deviasi dari sebuah variabel kecurangan pelaporan keuangan senilai 0,235. Tingkatan standar dari deviasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *Average* mengindikasikan informasi telah menyebar secara heterogen.

Financial pressure merupakan *Variable Independent* dengan *Financial stability* dan *target*. Untuk *Financial pressure* diukur dengan *leverage* (LEV) yang merupakan kemampuan sebuah Entitas usaha dalam membayar liabilitasnya melalui total aset.

Capaian statistik deskriptif menunjukkan pencapaian nilai rata-rata variabel *Financial pressure* di nilai 0.5902. Kondisi ini membuat sebuah Entitas usaha mendapatkan tekanan yang cukup tinggi dalam usahanya kegiatan pembiayaan diakibatkan total aset yang dimiliki belum mampu melunasi seluruh hutangnya. Informasi memiliki nilai simpangan yang kecil, sehingga variasi nilai informasi yang diperoleh semakin homogen (bahkan hampir sama) antara informasi satu dengan informasi yang lainnya.

Financial stability yang diukur menggunakan perubahan dari Seluruh Jumlah Aset (ACHANGE). Capaian statistik berupa *mean* di besaran 0,02353 yang mengindikasikan bahwa sebuah capaian Entitas usaha dalam kegiatan mengelola aset yang dimiliki. Kondisi menurunnya total jumlah aset yang dimiliki sebuah Entitas usaha dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Standar deviasi dari variabel bebas yaitu *financial stability* mempunyai angka senilai 0,3136 dan lebih tinggi dibanding rata-rata sebuah Entitas usaha sampel, sehingga informasi yang didapat mengenai *financial stability* telah menyebar secara heterogen (bervariasi).

Capaian statistik deskriptif untuk *financial target* diukur dengan Formula *Return on Assets* menunjukkan mean (rata-rata) 0,0041 yang menggambarkan rata-rata tingkat kemampuan sebuah Entitas usaha dalam mencetak profit untuk sebuah entitas usaha. Standar deviasi dari *financial target* bernilai 0,1734 dan lebih tinggi dari nilai *Average*, informasi *Variable Independent* yaitu *financial target* menyebar secara heterogen (bervariasi).

Adapun capaian Uji pengaruh dari ketiga variabel bebas satu persatu pada variabel terikat secara parsial menggunakan alat ukur yaitu uji wald telah membandingkan nilai *wald* dengan *chi-square table* menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Capaian sebuah pengujian telah digambarkan pada tabel hasil berikut ini :

Tabel 4
Uji Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	External Pressure	2,142	,823	6,771	1	,009	8,513	1,698	42,721
	Financial Stability	5,509	3,874	2,023	1	,155	246,929	,125	489718,528
	Financial Target	-6,419	3,926	2,672	1	,102	,002	,000	3,586

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Pressure, Stability, Target.

Dari hasil tabel capaian analisis regresi logistik diatas, uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1) Nilai *wald* dari *Financial pressure* senilai 6,771, sedangkan capaian pada *chisquare* Tabel menunjukkan (sig. $\alpha = 0,05$ dan $df=1$ senilai 3,841) maka *wald* 6,771 > *chi-square* tabel 3,841 dan nilai signifikansi 0,009 < 0,05. Ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen yaitu *Financial pressure* memberikan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2) Nilai *wald* dari *financial stability* yaitu senilai 2,023, sedangkan capaian *chisquare* Tabel menunjukkan bahwa (sig. $\alpha = 0,05$ dan $df=1$ senilai 3,841) maka nilai *wald* 2,023 < *chi-square* pada tabel adalah 3,841 serta nilai signifikansi 0,155 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Variabel bebas yaitu *financial stability* tidak berpengaruh signifikan pada *financial statement fraud*.

3) Nilai *wald* Variabel *financial target* senilai 2,672, sedangkan capaian angka *chisquare* tabel menunjukkan (sig. $\alpha = 0,05$ dan $df=1$ senilai 3,841) maka *wald* 2,034 < *chi-square table* yaitu 3,841 dan nilai signifikansi 0,102 > 0,05. Dapat ditarik berupa kesimpulan ketiga yaitu *financial target* dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel independen yaitu *financial statement fraud*.

PEMBAHASAN

Variabel Independen *Financial pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* (LEV) memiliki signifikan pada *financial statement fraud*. Dalam hal ini *Financial pressure* berkaitan erat terhadap Sebuah Teori Keagenan berbunyi agen seyogyanya dituntut memenuhi pembiayaan ekuitas melalui tambahan utang atau agar tetap bersaing secara kompetitif, termasuk kegiatan pembiayaan untuk riset serta pengeluaran ketika melakukan pembangunan maupun penguatan modal. Pengukuran kinerja juga merupakan sebuah unsur vital dalam melihat performa entitas usaha untuk menghasilkan laba. Level pengembalian atas laba yang dilihat dari Return on Equity perusahaan menelaah besaran pengembalian atas ekuitas pemegang saham dan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham. Sehingga untuk menjaga perusahaan agar terlihat tetap stabil, manajemen akan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Sebuah Entitas usaha dapat memperoleh tambahan berupa dana dengan pertimbangan Nilai Tingkat *Leverage*, dikatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka kemampuannya untuk mengembalikan Hutang semakin tinggi sesuai dengan tingkat *Leverage* entitas usaha tersebut namun begitupun sebaliknya. Sehingga sebuah Entitas usaha memiliki kemungkinan bertindak *Financial Statement Fraud* mengaharapkan tujuan untuk menurunkan atau membuat tingkat *leverage* nampak minim dengan harapan bahwa investor (melakukan akan penambahan Modal) dan pihak kreditor (hutang) berpeluang untuk menghindari resiko tinggi dalam kegiatan pendanaan.

Berdasarkan hasil studi empiris bahwa riset menunjukkan nilai koefisien senilai 2,142 dan nilai Exp(B) senilai 8,513. Hal tersebut menunjukkan untuk peluang untuk melakukan sebuah kecurangan pelaporan keuangan akan semakin tinggi jika nilai dari *Financial pressure* yang diukur menggunakan rasio *leverage* yang tinggi juga.

Variabel independen *financial stability* yang telah dikalkulasi menggunakan perubahan total aset yang dimiliki satu tahun (ACHANGE) dinyatakan tidak memiliki signifikansi keterkaitan pada Variabel terikat yaitu *financial statement fraud* pada hasil uji hipotesis setelah dilakukan proses riset.

Teori agensi berbunyi bahwa Agen harus tetap menjaga kondisi keuangan sebuah Entitas usaha yang stabil. Kestabilan sebuah Entitas usaha yang dapat ditentukan dari nilai tingkat pertumbuhan total aset. Nilai Rasio sebuah pertumbuhan total aset yang positif berarti Aset telah mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, namun begitupun sebaliknya. Tingginya total aset yang dimiliki sebuah Entitas usaha begitupun akan mengundang perhatian para investor tertarik menambah maupun memperpanjang kegiatan investasi dalam sebuah Entitas usaha. Berdasarkan Tabel yang telah dianalisa, menyebutkan nilai mean (rata-rata) sebuah Entitas usaha yang dijadikan sampel riset menunjukkan angka senilai 0,0235 merupakan sebuah nilai minimum atau dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat pertumbuhan aset belum maksimal ataupun terbilang masih minim.

Financial target telah dihitung dengan sebuah formula *Return on Asset* bahwa tidak terdapat yang signifikan hubungan dengan Variabel terikat yaitu *financial statement fraud*.

Teori agensi beranggapan bahwa dalam *Conflict of Interest* telah terjadi sebuah perbedaan antara dua pihak yaitu pihak manajerial dengan pemilik maupun investor pemilik telah berharap sebuah Entitas usaha yang dikelola oleh agen dapat menciptakan nilai profit tinggi maupun yang dikehendaki sedangkan disisi lain pihak Manajerial malah menitik beratkan pada kepentingan karyawan yaitu untuk mendapatkan Gratifikasi maupun Bonus atau kenaikan upah serta capaian kinerja selama satu periode . Sehingga agen akan melakukan apapun dan metode cara agar nilai profit sebuah Entitas usaha tinggi dengan berusaha optimal dari Aktiva yang dimiliki dengan tingkat hasil laba yang tinggi akan menunjang performa serta seberapa efektif dan efisien kinerja Masing-masing Manajerial.

Informasi empiris dari riset menunjukkan bahwa nilai koefisien senilai -6,419 serta nilai Exp(B) senilai 0,002. Koefisien yang bernilai sisi negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai *financial target* akan menurunkan kemungkinan terjadinya atau berbanding terbalik antara *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan capaian analisis bahwa rata-rata sebuah Entitas usaha sampel hanya mampu mencapai nilai ROA senilai 0,0041 yang artinya capaian tingkat profit atas pengembalian asset entitas perusahaan masih tahap minimum.

KESIMPULAN

Tujuan melakukan Riset ini adalah secara empiris mengetahui pengaruh *Financial Pressure, Stability dan Target* terhadap Variabel terikat *Financial statement fraud* pada sebuah Entitas usaha dalam sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang telah *listing* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020. Setelah melakukan Riset maka dapat dinyatakan dalam beberapa buah kesimpulan yaitu:

1. Variabel *Financial pressure* telah memiliki pengaruh secara signifikan pada *financial statement fraud*, sehingga makin tinggi nilai *Financial pressure* akan menambah peluang untuk melakukan tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan agar mencapai sebuah tujuan yaitu menarik para investor.
2. Variabel kedua yaitu *financial stability* tidak memiliki signifikansi pengaruh pada *financial statement fraud*, dikarenakan nilai beberapa sample rata-rata menunjukkan tingkat kestabilan kondisi sebuah keuangan Entitas usaha masih di tingkat rendah.
3. Variabel *financial target* juga tidak mempunyai signifikansi terhadap Variabel terikat yaitu *financial statement fraud*, karena nilai rata-rata industri menunjukkan bahwa

sektor industri dalam riset ini memiliki kesulitan untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh Investor maupun Pemilik saham sebuah entitas usaha.

REFERENSI

- Anthony, Robert N. Govinda, Vijay. (2012). Penerbitan, Jakarta : Salemba Empat.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Sebuah Entitas usaha Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset), 9 (1), 2017, 101-132. ISSN: 2541-0342
- Dechow, Larson, & R. G., S. (2011). *Predicting Material Accounting Misstatements*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Laksana, I. (2016). *Analisis Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Perilaku Kecurangan Keuangan terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, Pungky Aji. (2018). Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Sebuah Entitas usaha yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ramadona, Aulia (2016). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi", *JOM Fekon*, Vol .3. No.1. Hlm. 2357-2370
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle. *Jom Fekon*, 665-678.
- Setiawati, E. dan Baningrum, R.M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Tessa, Chyntia dan Harto, Puji. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Sebuah Entitas usaha Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 19 (2), 112-125.
-